

ANALISIS PSIKOLOGI TOKOH UTAMA NOVEL TRAUMA HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN DI SMP

Miftah Nuzulul Rohmah¹, Abdul Ghoni Asror, M.Pd², Dra. Fathia Rosyida, M.Pd³).

¹Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: mitanuzulul100@gmail.com

²Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: abdul_ghoni@ikipgribojonegoro.ac.id

³Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: f.rosyida57@gmail.com

Abstrak

This study aims to determine the psychology of the main character in the novel Trauma by Boy Candra using Abraham Maslow's theory. This type of research is a qualitative descriptive research that uses a textual approach to psychology. The thing studied in this study is the psychology of the main character in the novel Trauma by Boy Candra. Source triangulation is used to maintain the validity of the data collected. The results of this study, the main character contained in the novel Trauma by Boy Candra is Kimara who has a hardworking and loving nature. There are five types of psychological elements in the novel Trauma by Boy Candra which have been analyzed by researchers, including physiological needs (there are 14), the need for security (there are 3), the need for love and belonging (there are 7), the need for self-esteem (there are 7), self-actualization needs (there are 4). These five elements of psychology often appear in the novel's literary stories. The relationship between the main character's psychological analysis activities and learning in junior high school is the existence of basic competencies. 13.1 Identifying the characters of the youth novels (original or translated) that are read. Thus, the novel Trauma by Boy Candra can be used as an Indonesian language learning material in junior high school.

Keyword: Psychological Analysis of the Main Character, Indonesian Language Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui psikologi tokoh utama yang ada dalam novel Trauma Karya Boy Candra menggunakan teori Abraham Maslow. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan psikologi secara tekstual. Hal yang dikaji dalam penelitian ini adalah psikologi tokoh utama pada novel Trauma Karya Boy Candra. Triangulasi sumber digunakan untuk menjaga keabsahan data yang dikumpulkan. Hasil pada penelitian ini, tokoh utama yang terdapat dalam novel Trauma Karya Boy Candra yaitu Kimara yang memiliki sifat pekerja keras dan penyayang. Unsur psikologi dalam novel Trauma karya Boy Candra yang telah peneliti analisis terdapat lima jenis antara lain kebutuhan fisiologis (ada 14), kebutuhan akan rasa aman (ada 3), kebutuhan rasa cinta dan dimiliki (ada 7), kebutuhan akan penghargaan diri (ada 7), kebutuhan aktualisasi diri (ada 4). Kelima unsur psikologi tersebut yang sering muncul dalam cerita sastra novel tersebut. Hubungan kegiatan analisis psikologi tokoh utama dengan pembelajaran di SMP adalah adanya kompetensi dasar 13.1 Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan. Dengan demikian novel Trauma karya Boy Candra dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

Kata kunci: Analisis Psikologi Tokoh Utama, Pembelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan pengungkapan gambaran kehidupan tentang perjalanan hidup manusia dengan berbagai masalah yang dialaminya melalui bahasa tulis. Menurut (Astuti dkk, 2017:35) karya sastra adalah suatu bentuk dari hasil pekerjaan seni kreatif yang menjadikan manusia dan kehidupannya sebagai objek dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Lahirnya karya sastra tidak luput dari imajinasi dan pengalaman hidup pengarang. Dunia rekaan yang dibuat oleh pengarang pada karya sastra dapat dinikmati keindahannya oleh pembaca.

Salah satu karya sastra yang dapat dinikmati ceritanya adalah novel. Novel merupakan karangan prosa yang lebih pendek daripada roman, tetapi lebih panjang daripada cerpen. Novel merupakan karya sastra yang memiliki hubungan sangat erat dengan kehidupan manusia dan berupa gambaran perjalanan hidup manusia (Khusnin, 2012:3). Novel adalah sebuah karya sastra yang menyajikan sesuatu secara lebih utuh, rinci, detail, dan banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Novel berasal dari kata latin *novellus* yang pula diturunkan pada kata *novelis* yang berarti baru. Dikatakan baru karena kalau dibandingkan dengan puisi, drama, dan karya sastra lain novel termasuk baru dalam kemunculannya (Tarigan, 2000: 164).

Novel terdiri dari dua unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Di dalam novel terdapat tema, amanat, karakteristik tokoh, alur, latar cerita dan sudut pandang cerita (*point of view*) (Nugiyantoro, 2005: 4). Unsur intrinsik paling penting dalam sebuah novel adalah tokoh. Tokoh merupakan pelaku yang memerankan karakter dalam sebuah cerita fiksi. Tokoh dalam sebuah novel penting dalam menghidupkan sebuah karya

sastra dengan permasalahan-permasalahan yang timbul pada karakter tokohnya.

Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun suatu karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik karya sastra terdiri dari atas : Tema merupakan makna yang terkandung dalam sebuah cerita. Menurut Fenanie (2000: 84) tema adalah ide, gagasan, padangan hidup yang melatarbelakangi penciptaan karya sastra. Pengertian tema yang paling sederhana adalah makna cerita, gagasan sentral atau dasar cerita (Sayuti, 2000: 187). Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan tema adalah ide atau gagasan yang menjadi dasar pengembangan suatu cerita.

Alur merupakan jalan cerita yang menyajikan peristiwa atau kejadian-kejadian secara runtut. Menurut Nurgiyantoro (2009:114) plot atau alur merupakan cerminan atau perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berfikir, merasa, dan bersikap dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Alur tidak hanya diartikan sebagai peristiwa yang diceritakan dengan panjang lebar dalam suatu rangkaian tertentu, tetapi juga merupakan penyusunan mengenai peristiwa-peristiwa berdasarkan hubungan kualitasnya (Sayuti, 2000:31).

Tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu cerita naratif yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral ucapan dan yang dilakukan dalam tindakan (Nurgiyantoro, 2012: 165). Menurut Aminudin (2010:79) tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita, sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku disebut penokohan.

Penokohan merupakan pemberian watak tertentu pada tokoh dalam sebuah cerita. Menurut Nurgiyantoro (2009:165) Penokohan merupakan penempatan tokoh-

tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita. Kosasih (2012: 67) menyatakan penokohan merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra di samping tema, alur, sudut pandang, dan amanat.

Aminudin (2010: 90) menyatakan sudut pandang merupakan cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya. Sudut pandang terdiri dari tiga macam yakni sudut pandang persona ketiga, “dia”, sudut pandang persona pertama, “aku”, dan sudut pandang campuran (Nurgiyantoro, 2010:256-266).

Latar/setting meliputi, waktu, dan budaya yang digunakan dalam suatu cerita (Kosasih, 2012:67). Menurut Sayuti (2002: 62) latar atau setting merupakan elemensi fiksi yang menunjukkan kepada kita di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Gaya bahasa adalah cara pengarang menyampaikan gagasan dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis, serta mampu menuansakan makna yang dapat menyentuh (Aminudin, 2010: 72).

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca agar merubah sikap dan melakukan sesuatu sesuai yang diinginkan oleh pengarang (Aminudin, 2010:16). Karya sastra selalu memberi amanat/pesan kepada pembaca untuk berbuat baik. Sudjiman dalam hawa (2014) amanat diartikan sebagai ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Salah satu teori pada psikologi humanistik adalah teori kepribadian Abraham Maslow. Psikologi dengan teori Abraham Maslow menekankan pada hierarki kebutuhan dan motivasi. Maslow (dalam Minderop, 2011: 49) menyatakan bahwa setiap manusia adalah satu kepribadian secara keseluruhan yang integral, khas, dan terorganisasi, yang menunjukkan eksistensi manusia memiliki kebebasan untuk memilih tindakan,

menentukan sendiri nasib atau wujud dari keberadaannya, serta bertanggung jawab atas pilihan dan keberadaannya itu. Maslow (dalam Minderop, 2011: 49) menyampaikan teorinya tentang kebutuhan betingkat yang tersusun sebagai berikut: fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri.

Kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan yang paling dasar pada manusia Maslow dalam Minderop (2011: 49). Adapun kebutuhan dasar fisiologi antara lain: kebutuhan makanan dan minuman, pakaian, istirahat, seks, dan tempat tinggal. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendesak sehingga paling didahulukan pemuasannya oleh individu.

Kebutuhan akan rasa aman ini merupakan kebutuhan yang akan dipenuhi oleh seseorang setelah kebutuhan fisiologisnya cukup terpenuhi. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya (Hikma, 2015).

Jika kebutuhan fisiologi dan rasa aman sudah terpenuhi selanjutnya manusia akan membutuhkan rasa cinta, sayang dan rasa memiliki-dimiliki. Kebutuhan rasa cinta adalah kebutuhan untuk saling menghargai, menghormati, dan saling mempercayai (Hikma, 2015). Kebutuhan individu akan rasa cinta dan rasa memiliki adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu satu untuk mengadakan hubungan atau ikatan, dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlawanan jenis.

Maslow dalam Minderop (2011) menemukan bahwa setiap orang memiliki dua kategori mengenai kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan yang lebih rendah dan lebih tinggi. Kebutuhan yang rendah adalah kebutuhan untuk menghormati orang lain, kebutuhan akan

status, ketenaran, kemuliaan, pengakuan, perhatian, reputasi, apresiasi, martabat, bahkan penghargaan dari orang lain. Kebutuhan yang tinggi adalah kebutuhan akan penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri, termasuk perasaan, keyakinan, kompetensi, prestasi, penguasaan, kemandirian dan kebebasan.

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan tertinggi dalam hierarki Maslow. Aktualisasi diri merupakan keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri. Untuk menyadari semua potensi yang dimilikinya, untuk menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, untuk menjadi apa saja menurut kemampuannya dan menjadi kreatif untuk bebas mencapai puncak prestasi potensinya.

Novel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah novel Trauma karya Boy Candra. Novel dengan genre fiksi ini ditulis oleh Boy Candra pada Oktober 2020. Novel Trauma karya Boy Candra diterbitkan oleh penerbit mediakata dengan ISBN: 978-979-794-615-9. Novel Trauma karya Boy Candra ini menceritakan tentang seorang tokoh bernama Kimara. Kimara adalah seorang penulis terkenal, dengan karir yang dimilikinya itu kehidupannya tampak sempurna. Namun ternyata Kimara memiliki masalah dan kesedihan yang disembunyikan. Kimara dituntut untuk segera menikah oleh ibunya, akan tetapi Kimara memiliki trauma tentang laki-laki dimasalalu. Laki-laki tersebut adalah ayahnya, yang meninggalkan dia dan ibunya karena lebih memilih perempuan lain. Selain karena ayahnya, Kimara juga memiliki trauma dengan laki-laki yang dulu pernah dekat dengannya. Sehingga Kimara tak berani membuka hati kembali dan takut mengalami kekecewaan yang sama.

Pengkaji memilih novel Trauma karya Boy Candra sebagai objek penelitian karena adanya unsur psikologi dalam novel tersebut. Dibuktikan dalam kalimat “Ardi

benar-benar datang di waktu yang tepat. Dia menjadi penyelamat bagiku saat aku kehilangan sosok laki-laki dalam hidupku” yang merupakan kebutuhan rasa aman. Serta novel ini belum pernah dikaji menggunakan teori psikologi kebutuhan Abraham Maslow. Dengan ini pengkaji mengambil judul penelitian “Analisis Psikologi Tokoh Utama pada Novel Trauma Karya Boy Candra Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan untuk menganalisis novel dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Trauma karya Boy Candra, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pembacaan, pencatatan dan analisis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi *content analysis*, Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Trauma Karya Boy Candra

Sesuai dengan masalah penelitian terkait dengan unsur psikologi Abraham Maslow dalam novel Trauma karya Boy Candra. Penelitian ini dipaparkan dalam tiap unsur psikologi sastra dari Abraham Maslow yang ada antara lain sebagai berikut.

a. Kebutuhan fisiologi

Kebutuhan fisiologis yaitu Kebutuhan paling mendasar dari setiap manusia, termasuk di dalamnya adalah makanan, air, oksigen, mempertahankan suhu tubuh, dan lain sebagainya. Kebutuhan fisiologis dalam novel trauma terdapat 14 data. Berikut salah satu kutipan yang

menunjukkan kebutuhan fisiologi pada novel Trauma

“Aku membuka tutup botol *air mineral* itu, meneguk beberapa deguk, lalu memberikannya pada ardi.... Beberapa saat kemudian aku memotong cokelat menjadi dua bagian dan memberikan satu bagiannya pada ardi” (trauma, 2020:29). Kutipan di atas termasuk dalam kategori kebutuhan fisiologis yaitu pada saat tokoh utama meneguk beberapa deguk *air mineral*, dimana minum termasuk salah satu kebutuhan fisiologis manusia dan tokoh utama telah memenuhinya

b. Kebutuhan akan rasa aman

Ketika orang yang telah memenuhi kebutuhan psikologis mereka menjadi termotivasi dengan kebutuhan akan keamanan yang termasuk di dalamnya termasuk keamanan fisik bisa berupa perlindungan dari ancaman terhadap tubuh seperti penyakit, kecelakaan maupun bahaya lingkungan dan Perlindungan psikologi berupa perlindungan dari ancaman atau pengalaman baru atau asing yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan seseorang.

Kebutuhan akan rasa aman dalam novel Trauma terdapat 3 data. Salah satu kutipan yang menunjukkan kebutuhan akan rasa aman sebagai berikut

Ardi benar-benar datang diwaktu yang tepat. Dia menjadi *penyelamat bagiku* saat aku kehilangan sosok laki-laki dalam hidupku (trauma, 2020:18).

Kebutuhan akan rasa aman tokoh utama pada kutipan di atas

telah terpenuhi, ditunjukkan dengan *dia menjadi penyelamat bagiku saat aku kehilangan sosok laki-laki dalam hidupku*. Dimana kedatangan ardi membuat tokoh utama merasa aman akan dan menganggap ardi sebagai penyelamat hidupnya saat dia kehilangan sosok laki-laki dalam hidupnya.

c. Kebutuhan akan rasa cinta dan dimiliki

Kebutuhan akan rasa cinta dan dimiliki yaitu kebutuhan Seperti keinginan untuk berteman, keinginan mengadakan hubungan atau ikatan, untuk mempercayai pasangan dan anak, kebutuhan untuk menjadi bagian dari suatu keluarga, sebuah perkumpulan, lingkungan masyarakat, atau Negara. Kebutuhan akan cinta dan dimiliki pada novel Trauma terdapat 7 data. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan kebutuhan akan cinta dan dimiliki dalam novel Trauma

“Mulai hari itu kami resmi *berpacaran*. Saat momen itu terjadi, entah kenapa tiba-tiba malah merasa deg-degan saat mentapnya. Hari itu, aku bertemu cinta pertamaku” (trauma, 2020:17).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan rasa cinta tokoh utama telah terpenuhi. Dibuktikan dengan penggalan kalimat *Mulai hari itu kami resmi berpacaran..... Hari itu, aku bertemu cinta pertamaku*. Kebutuhan rasa cinta dan dimiliki terpenuhi dengan tokoh utama menjalin sebuah hubungan pacaran

dengan seorang lelaki, yang merupakan cinta pertamanya

d. Kebutuhan akan harga diri

Setelah orang-orang memenuhi kebutuhan akan cinta dan dimiliki, mereka bebas mengejar kebutuhan akan harga diri yang mencakup penghormatan diri, kepercayaan diri, kemampuan dan pengetahuan yang orang lain hargai tinggi. Kebutuhan akan penghargaan dalam novel trauma terdapat 8 data. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan kebutuhan akan penghargaan dalam novel trauma

“ ini nih penulis yang aku suka. Padahal penjualan bukumu termasuk unggulan penerbit. Tulisanmu juga bagus. Massa media sosialmu banyak. awas saja kalau penerbit sampai melepaskanmu. Bisa rugi mereka hahah” “ya enggaklah, mbak. Ini semua juga berkat mbak tami dan yang lainnya.” “nah, *begini penulis yang kubanggakan*” mbak tami tersenyum. (trauma, 2020:84). Kutipan tersebut menggambarkan tokoh utama menerima penghargaan dari orang lain berupa pujian akan semangat dan kerendahan hatinya. Dibuktikan dengan kalimat *ini nih penulis yang aku suka. Padahal penjualan bukumu termasuk unggulan penerbit. Tulisanmu juga bagus. Massa media sosialmu banyak. awas saja kalau penerbit sampai melepaskanmu. Bisa rugi mereka hahah*

e. Kebutuhan aktualisasi

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk

menunjukkan potensi yang dimilikinya setelah kebutuhan-kebutuhan lainnya terpenuhi. Kebutuhan aktualisasi diri dalam novel trauma terdapat 4 data. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan kebutuhan akan aktualisasi diri dalam novel Trauma “Kabar baik lainnya, enam bulan lalu *novel pertamaku terbit*. Setidaknya dalam hal ini aku ingin berterima kasih pada ardi. *Dia yang membuatku benar-benar jadi penulis*” (trauma, 2020:56).

Kutipan tersebut menggambarkan tokoh utama telah memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dengan menjadi kreatif untuk bebas mencapai puncak prestasi potensinya, dapat dilihat pada *enam bulan lalu novel pertamaku terbit*.

2. Hubungan psikologi dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Novel Trauma karya Boy Candra dapat digunakan sebagai bahan ajar di SMP. Terutama pada kelas VIII semester genap, pada kompetensi dasar 13.1 Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan. Berkaitan dengan KD tersebut, novel Trauma karya Boy Candra mengandung bentuk psikologi kebutuhan Abraham Maslow. Psikologi tokoh utama dalam novel Trauma karya Boy Candra merupakan salah satu bentuk wujud karakter tokoh dalam novel. Psikologi kebutuhan kebutuhan menurut Abraham Maslow yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan dimiliki, kebutuhan akan

penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Dengan demikian, analisis novel Trauma karya Boy Candra yang dilakukan memiliki hubungan untuk dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia disekolah tingkat SMP terutama pada kelas VIII semester genap.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori, hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai unsur psikologi tokoh utama novel Trauma karya Boy Candra ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pada novel trauma karya boy candra yang telah diteliti terdapat lima unsur psikologi yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan rasa cinta dan dimiliki, kebutuhan penghargaan diri, kebutuhan aktualisasi diri.

Hubungan kegiatan analisis tersebut dengan pembelajaran di SMP adalah adanya kompetensi dasar 13.1 mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan

DAFTAR RUJUKAN

Aminudin. (2010). Pengantar apresiasi sastra. Bandung sinar baru algesindo.

Astuti, R. E., Mujiyanto, Y., Rohmadi, M. (2017). Analisis Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan dalam Novel Entrok Kaya Okky Madasari Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas. *Basastra*, (4)2, 175-187. Retrieved from : https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/9995

Endaswara. Suwardi. (2013). Metode dan teori pengajaran sastra: Yogyakarta buana pustaka

Fenani, Z. (2000). Telaah sastra. Surakarta: muhammadiyah university press.

Hikma, N. (2015). Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Jurnal Humanika*, (15)3. Retrieved From: <http://ojs.oho.ac.id/index.php/humanika/article/view/596>

Juanda, A. (2017). New edition pocket book bahasa Indonesia SMP/MTSKelas VII, VIII, &XI. Jakarta selatan: penerbit cmedia imprint kawasa pustaka

Khusnin, M. (2012). Gaya Bahasa Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Sshirazy dan Implementasinya Terhadap Pengajaran Sastra di SMA. *Seloka*, (1)1, 46-53. Retrieved From : <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/121>

Kosasih. E. (2012). Dasar keterampilan bersastra. CV Yrama Widya.

Minderop, A. (2013). Psikologi sastra:karya sastra, metode, teori, dan contoh kasus. Jakarta: obor.

Moleong, L. J. (2013). metodologi penelitian kualitatif, edisi revisi bandung: remaja rosda karya.

Nugiyantoro, B. (2018). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Putrianti, O., Hawa, M., Hidayati, N. A., (2020). Analisis Psikologi Novel Hati Suhita Kara Khilma Anis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, (8)2, 148-158. Retrived

Form: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpsi/article/view/13434>

<http://lppm.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/245>

Rahman, A. A., Waluyo, J. H., Suyitno. (2016). Analisis Psikologi Tokoh dan Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel *Amba Karya* Laksmi Pamuntjak Serta Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra Di Perguruan Tinggi. *Jurnal S2 Pendidikan Bahasa Indonesia*, (1)1, 10-21. Retrieved From : <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2indo/article/view/9189>

Ratna, N.K. (2004). Teori, metode, dan teknik penelitian sastra. Yogyakarta: pustaka belajar.

Sayuti, S. (2000). Berkenalan dengan prosa fiksi. Yogyakarta: gama media.

Sugiyono. (2001). Metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D. Bandung: alfabeta

Wakhyuningsih, E., Sukirno., Faizah, U. (2018). Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama Novel *Sirkus Pohon Karya* Andrea Hirata dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMA. *Surya bahtera*, (6)52, 320-326. Retrieved From : <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/view/5448>

Yuniarti. Y. (2013). Analisis Aspek Kejiwaan Tokoh dan Nilai Pendidikan Karakter Novel *Surat Dahlan Karya* Khrtisna Pabichara (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, (2)2, 219-235. Retrieved From :